

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dianggap sebagai suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya insani untuk pembangunan suatu bangsa. Sering kali kebesaran suatu bangsa diukur dari sejauhmana masyarakatnya mengenyam pendidikan. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh suatu masyarakat, maka semakin majulah bangsa tersebut. Kualitas pendidikan tidak saja dilihat dari kemegahan fasilitas pendidikan yang dimiliki, tetapi sejauhmana *output* (lulusan) suatu pendidikan dapat membangun sebagai manusia yang paripurna.

Fenomena pendidikan merupakan masalah penting dalam kehidupan, hal ini dikarenakan pendidikan tidak dapat terlepas dari berbagai aktifitas yang terjadi dalam kehidupan. Menurut undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional atau Sisdiknas, pasal 1 (ayat 1 dan 4), bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, pengendalian diri, kecerdasan, keperibadian, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan juga negara.”¹

¹Pasal 1 (Ayat 1 dan 4), *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan*, (Depag RI: 2006), hlm. 5.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk mengubah sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.² Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri.

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia, dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam masyarakat terbelakang (*primitive*).³ Begitu pentingnya pendidikan bagi manusia, karena tanpa adanya pendidikan sangat mustahil suatu komunitas manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju, mengalami perubahan, sejahtera dan bahagia sebagaimana pandangan hidup mereka. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagaimana pencapaiannya.

Dasar dan tujuan pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Sebab dasar pendidikan itu akan menentukan corak dan isi pendidikan, sedangkan tujuan pendidikan akan menentukan ke arah mana anak didik itu dibawa. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari

²Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi keempat, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 326

³Hujair AH, Sanaky, *Pradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta : Safiria Insania Press, 2003), hlm. 4.

lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan.

Sebagaimana tujuan Pendidikan Nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Dasar berbagai pendapat tentang pengertian pendidikan di atas menggambarkan secara umum maupun khusus tentang tujuan pendidikan, yang pada hakekatnya adalah terbentuknya kepribadian bermoral secara utuh yang meliputi aspek *spiritual, intelektual, emasional dan fisik* serta mengarahkan semua aspek itu kepada kebaikan dan kesempurnaan hidup.

Masalah mutu pendidikan bukanlah hal yang asing terdengar bagi masyarakat, juga semua telah sepakat bahwa pendidikan dibutuhkan oleh semua orang. Mutu atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input, proses, dan output* pendidikan.⁵

Jadi pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mengacu pada berbagai *input* seperti tenaga pengajar, peralatan, buku, biaya pendidikan,

⁴Undang-undang SISDIKNAS (UU RI No. 20 Th. 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 7

⁵Rohita, *Manajemen Sekolah (Teori Dasar dan Praktik)*, cetakan ketiga (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 52

teknologi, dan input-input lainnya yang diperlukan dalam proses pendidikan. Ada pula yang mengaitkan mutu pada *proses* (pembelajaran), dengan argumen bahwa proses pendidikan (pembelajaran) yang paling menentukan adalah kualitas. Orientasi mutu dari aspek *output* mendasarkan pada hasil pendidikan yang ditujukan oleh keunggulan akademik dan nonakademik di suatu sekolah.

Mutu Pendidikan di sekolah dapat diartikan sebagai kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku.

Beberapa penerapan pola peningkatan mutu di Indonesia telah banyak dilakukan, namun masih belum dapat secara langsung memberikan efek perbaikan mutu. Di antaranya adalah usaha peningkatan mutu dengan perubahan kurikulum dan proyek peningkatan lain. Dalam konteks pendidikan, produk dari lembaga pendidikan berupa jasa. Kepuasan pelanggan (siswa, orang tua, dan masyarakat) dibagi dalam dua aspek yaitu tata layanan pendidikan dan prestasi yang dicapai siswa.

Masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan sangatlah rumit, baik yang berhubungan dengan kurikulum, kegiatan belajar mengajar (KBM), fasilitas pendidikan, guru dan peserta didik. Oleh karena itu, semua struktur sekolah terutama guru harus ekstra sabar dan mau bekerja lebih ekstra untuk meluangkan waktunya dalam meningkatkan prestasi siswa dan mencapai tujuan mutu pendidikan tersebut.

Di dalam kelas, seorang guru pasti akan menemukan aneka tingkah dan persoalan yang dihadapi anak didiknya. Ada yang sangat rajin belajar, ada yang biasa-biasa saja, dan ada yang sama sekali tidak mau belajar. Dalam hal ini, guru harus berperan sebagai seorang motivator bagi anak didiknya yang malas belajar, dan dauroh al-Qura'an dapat membantu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Istilah dauroh yang dimaksud oleh peneliti disini ialah pelatihan. Istilah pelatihan al-Qur'an ini telah mashur dengan istilah dauroh al-Qur'an dikalangan warga pesantren Raudhatul Ulum.

Menurut Budi Santoso, pelatihan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kinerja, dan perilaku individual, kelompok maupun organisasi. Oleh karena itu kegiatan pelatihan harus dirancang sedemikian rupa agar benar-benar memberikan manfaat sesuai dengan tujuan pelaksanaanya.⁶ Dan tujuan pelatihan yaitu agar peserta pelatihan baik kelompok atau organisasi maupun perseorangan dapat menguasai pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dilatihkan dalam program pelatihan sehingga dapat diaplikasikan baik untuk jangka waktu pendek maupun jangka waktu yang lama.⁷

Dalam belajar masih diperlukan pengulangan. Pengulangan sangat diperlukan dalam mendukung proses mengingat. Mengingat merupakan salah satu proses yang cukup sulit, sehingga diperlukan suatu cara khusus untuk dapat melakukan kegiatan tersebut. Hal-hal yang telah dipelajari terkadang sulit untuk dimunculkan kembali atau bahkan tidak diproduksi lagi dalam daya ingat kita, maka ini dinamakan lupa. Pengulangan beberapa kali dalam belajar dapat

⁶Budi Santoso, *Skema dan Mekanisme Pelatihan, (Panduan Penyelenggaraan Pelatihan)*, (Jakarta: Terangi, 2010), hlm. 1

⁷*Ibid.*, hlm. 2

membantu proses pemahaman yang mendalam dan mengatasi lupa, selain itu pengulangan diharapkan dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Penguasaan secara penuh dari setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti, maka pengulangan masih diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan menuangkannya dalam bentuk judul *“Perbedaan Kemampuan Membaca Al-Qur’a<N Siswa Sebelum Dan Sesudah diterapkan Program D{auroh Al-Qur’a<N Di Madarasah Aliyah Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya”*.

B. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka penelitian ini hanya dibatasi pada kelas X⁴, dipilihnya kelas X⁴ karena kelas ini merupakan kelompok yang peserta didiknya bukan dari MTs Raudhatul Ulum.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur’a<n siswa kelas X⁴ Madarasah Aliyah Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya sebelum mengikuti D{auroh Al-Qur’a<n?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur’a<n siswa kelas X⁴ Madarasah Aliyah Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya setelah mengikuti D{auroh Al-Qur’a<n?

3. Adakah perbedaan kemampuan membaca aL-Qur'a<n siswa kelas X⁴ Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya sebelum dan setelah mengikuti D{auroh aL-Qur'a<n?
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran D{auroh aL-Qur'a<n pada Kelas X⁴ Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan titik pijak untuk aktivitas yang dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian inilah perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalahnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis kemampuan membaca aL-Qur'a<n Siswa Kelas X⁴ Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya sebelum mengikuti D{auroh aL-Qur'a<n.
2. Untuk menganalisis kemampuan membaca aL-Qur'a<n Siswa Kelas X⁴ Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya setelah mengikuti D{auroh aL-Qur'a<n.
3. Untuk menganalisis perbedaan kemampuan membaca aL-Qur'a<n Siswa Kelas X⁴ Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya sebelum dan setelah mengikuti D{auroh aL-Qur'a<n.
4. Untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran D{auroh aL-Qur'a<n pada Kelas X⁴ Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kegunaan teoritis dan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian lanjutan ke arah penerapan dauroh al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa, serta dapat memberikan sumbangan pemikiran guna menambah khazanah ilmu pengetahuan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini hendaknya dapat menjadi inspirasi dan pembelajaran, sehingga permasalahan yang ada pada lembaga tersebut dapat diatasi dan diselesaikan dengan baik.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini adalah sebagai salah satu bahan pembelajaran dan pengetahuan dalam meneliti masalah dan sebagai motivasi dalam menuntut ilmu.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang penerapan dauroh al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan kajian dari berbagai penelitian yang berkaitan dengan kajian ini, belum peneliti temukan permasalahan yang serupa dengan permasalahan yang peneliti teliti. Dalam penelusuran kepustakaan ini ada penelitian yang cukup relevan dengan kajian yang peneliti teliti, antara lain:

Tesis yang ditulis oleh Mas'an Sauqi, (2007), dengan judul *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 dan 9 Semarang*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa salah satu keberhasilan pembelajaran al-Qur'an di SMKN 2 dan 9 Semarang, guru memilih metode *driil* (latihan membaca) murni, sebagai metode pembelajaran al-Qur'an. Teknik yang digunakan dengan cara membaca secara berulang-ulang. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru adalah *pertama* guru menuliskan ayat-ayat al-Qur'an di papan tulis atau kertas karton, *kedua* guru membacakan ayat-ayat tersebut, dan *ketiga* siswa disuruh membaca berulang-ulang dengan bimbingan guru. Hasil pembelajaran dengan teknik ini dikatakan dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan membaca al-Qur'an bagi siswa.

Persamaan penelitian Mas'an Sauqi dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang al-Qur'an, dan perbedaannya adalah, penelitian Mas'an Sauqi yang menjadi objek penelitian adalah strategi pembelajaran al-Qur'an di SMK N 2 dan 9 Semarang, sedangkan penelitian yang peneliti teliti adalah penerapan dauroh al-Qur'an bagi siswa Kelas X⁴ MA Raudhatul Ulum.

Tesis yang ditulis oleh Margono (2013) dengan judul tesis *Penerapan Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kelas X.3 SMA Negeri 7 Palembang*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di SMA N 7 Palembang kelas khususnya X.3, hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an kelas X.3

SMA N 7 Palembang mengalami peningkatan dari *pre tes* ke *post tes* yang semula nilai rata-rata 61% meningkat dari siklus ke siklus. Untuk siklus I nilai rata-rata 67% dalam tes tertulis dan dalam tes unjuk kerja nilai rata-rata 70% meningkat menjadi 74%, pada siklus II nilai rata-rata dari 74% dalam tes tertulis dan dalam tes unjuk kerja nilai rata-rata dari 74% meningkat menjadi 78% dan siklus III nilai rata-rata 81% dalam tes tertulis dan dalam unjuk kerja dari nilai rata-rata 78% meningkat menjadi 82%.

Persamaan penelitian Margono dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang al-Qur'an, dan perbedaannya adalah, penelitian Margono yang menjadi objek penelitian adalah metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di kls X.3 SMA N 7 Palembang, sedangkan penelitian yang peneliti teliti adalah efektifitas dauroh al-Qur'an bagi siswa Kelas X⁴ MA Raudhatul Ulum.

Tesis yang ditulis oleh Suramun Hasni (2012) dengan judul tesis *Proses Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Teknik Tutor Sebaya Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palembang*. Penelitian menyimpulkan bahwa proses penerapan pembelajaran al-Qur'an melalui tutor sebaya dapat terlaksana dengan baik, terlihat dari hasil belajar yakni adanya perubahan dari sebelum dan sesudah menggunakan teknik tutor sebaya, hanya saja ada beberapa hal kekurangan dalam penerapannya, antara lain tidak adanya pembuatan RPP pembelajaran al-Qur'an sebagai panduan dan rambu-rambu dalam mencapai tujuan pembelajaran, kurangnya pendalaman materi dan kompetensi bagi tutor.

Persamaan penelitian Suramun Hasni dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang al-Qur'an, dan perbedaannya adalah, penelitian Suramun Hasmi yang menjadi objek penelitian adalah pembelajaran al-Qur'an melalui teknik tutor sebaya pada siswa SMA N 6 Palembang, sedangkan penelitian yang peneliti teliti adalah efektifitas dauroh al-Qur'an bagi siswa Kelas X⁴ MA Raudhatul Ulum.

Tesis yang ditulis oleh Aquami (2014) dengan judul *Pengaruh Motivasi Belajar dan Penggunaan Sarana Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di MA Paradigma Palembang*. Peneliti menyimpulkan bahwa hasil analisis data dengan teknik regresi menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar siswa (X1) secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y), ini diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{table}$ ($5,806 > 2,007$) dan signifikansi $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak dengan kata lain terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Persamaan penelitian Aquami dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang motivasi, dan perbedaannya adalah, penelitian Aquami yang menjadi objek penelitian adalah pengaruh motivasi dan pengguna sarana belajar terhadap hasil belajar siswa di MA Paradigma Palembang, sedangkan penelitian yang peneliti teliti adalah penerapan dauroh al-Qur'an bagi siswa Kelas X⁴ MA Raudhatul Ulum.

G. Kerangka Teori

1. Dauroh Al-Qur'an

Secara bahasa dauroh bisa bermakna pelatihan atau pembinaan. Dauroh berasal dari bahasa Arab yaitu دَارٌ – يَدُورُ – دَوْرَةٌ yang artinya berputar, berulang-ulang, sesuatu yang sering berulang-ulang.⁸ Sedangkan al-Qur'an berasal dari kata *qara'a*, yang mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapih.⁹ Istilah Dauroh yang dimaksud oleh peneliti disini ialah pelatihan. Istilah pelatihan al-Qur'an ini telah mashur dengan istilah dauroh al-Qur'an dikalangan warga pesantren Raudhatul ulum. Latihan dapat didefinisikan sebagai usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.¹⁰ Banyak penjelasan yang menjabarkan tentang pengertian pelatihan, dari berbagai penjelasan tersebut memiliki kecendrungan arti yang sama, berikut beberapa pengertian pelatihan:

- a) Pelatihan adalah proses pembelajaran yang lebih menekankan praktek dari pada teori yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan menggunakan pendekatan berbagai pembelajaran dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam satu atau beberapa jenis keterampilan tertentu.
- b) Pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang individu pelatihan berkenaan dengan perolehan keahlian-keahlian atau pengetahuan tertentu.

⁸Atabik Ali, A. Zuhi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Aran Indonesia*, (Yogyakarta: Multi KaryaGrafika, 2003), hlm. 873

⁹Manna'Khalil al-Qattan, *Mabahits fi' ulumil al-Qur'an*, (Riyadl: Mansyurat al-'ashri al-hadits), hlm. 16

¹⁰Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (PT Grasindo: Jakarta), 2002, hlm. 168

- c) Pelatihan adalah proses menjadikan individu menjadi lebih baik dari kondisi sebelumnya.
- d) Pelatihan adalah sebagai suatu kegiatan yang direncanakan oleh suatu kelompok lembaga atau institusi untuk memfasilitasi proses belajar seseorang atau kelompok untuk mencapai kompetensi tertentu.¹¹

Ada tiga hukum belajar yang utama dan ini diturunkannya dari hasil-hasil penelitiannya. Ketiganya adalah hukum efek, hukum latihan, hukum kesiapan.

- a) Hukum efek, hukum ini menyebutkan bahwa keadaan memuaskan menyusul respons memperkuat pautan stimulasi dan tingkah laku.
- b) Hukum latihan, hukum ini menjelaskan keadaan seperti dikatakan pepatah “latihan menjadi sempurna”. Dengan kata lain, pengalaman yang diulang-ulang akan memperbesar peluang timbulnya respons (tanggapan) yang benar.
- c) Hukum kesiapan, hukum ini melukiskan syarat-syarat yang menentukan keadaan yang disebut “memuaskan”, atau “menjengkelkan” itu. Secara singkat, pelaksanaan tindakan sebagai respons terhadap suatu implus yang kuat menimbulkan kepuasan, sedangkan menghalang-halangi pelaksanaan tindakan atau memaksanya menimbulkan kejengkelan.¹²

Jadi dasar dari belajar tidak lain adalah asosiasi antara kesan panca indra dengan implus untuk bertindak. Asosiasi ini dinamakan *connecting*. Sama maknanya dengan belajar adalah pembentukan hubungan antara stimulus dan respons, antara aksi dan reaksi. Antara stimulus dan respons ini akan terjadi suatu hubungan yang erat bila sering dilatih. Berkat latihan yang terus menerus, hubungan antara stimulus dan respons itu akan menjadi terbiasa atau otomatis.

Menurut teori *conditioning* yang dikemukakan oleh Ivan Petrovich Pavlov dalam bukunya yang dikutip oleh Agus Suprijono, belajar menurut teori ini adalah suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat yang menimbulkan reaksi, terpenting dalam belajar menurut teori ini adalah

¹¹Santoso, *Skema...*, hlm. 1

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi*, hlm. 24-25

latihan dan pengulangan.¹³ Sedangkan menurut B. Watson dalam bukunya yang dikutip oleh Djaali:

Belajar itu merupakan suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat (*codition*) yang kemudian menimbulkan reaksi. Untuk menjadikan orang itu belajar haruslah kita memberikan syarat-syarat tertentu. Yang terpenting dalam belajar menurut teori *conditioning* adalah latihan yang kontinu. Yang diutamakan dalam teori ini adalah belajar yang terjadi secara otomatis. Teori ini mengatakan bahwa segala tingkah laku manusia juga merupakan hasil *conditioning*, yaitu hasil latihan atau kebiasaan bereaksi terhadap syarat atau perangsang tertentu yang dialami dalam kehidupannya.¹⁴

Pendidikan yang efektif dilakukan berulang-ulang sehingga anak menjadi mengerti. Pelajaran atau nasihat apa pun perlu dilakukan secara berulang sehingga mudah dipahami oleh anak. Penguatan motivasi atau dorongan serta bimbingan pada beberapa peristiwa belajar anak, dapat meningkatkan kemampuan yang telah ada pada perilaku belajarnya. Hal tersebut mendorong kemudahan untuk melakukan pengulangan atau mempelajari kembali materi.

Fungsi utama dari pengulangan adalah untuk memastikan bahwa murid memahami persyaratan-persyaratan kemampuan untuk suatu mata pelajaran.¹⁵ Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengulangan, diantaranya sebagai berikut.

- a) Pengulangan harus mengikuti pemahaman apa yang ingin dicapai dan dapat mempertinggi pencapaian pemahaman tersebut. Murid akan belajar dengan mudah dan mengingat lebih lama jika mereka mengulang apa yang mereka pahami.

¹³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*, (Yohyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 19

¹⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, cet.ke-7, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 86

¹⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Agama Islam)*, cet. Ke-II, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 154

- b) Pengulangan akan lebih efektif jika murid mempunyai keinginan untuk belajar tentang apa yang akan dilatihkan. Sangat penting bagi guru untuk memberikan situasi yang bervariasi pada kemampuan, yang paling utama situasi ketika murid dapat mempergunakan kemampuan atau pengetahuan pada tahapan belajarnya. Latihan dihubungkan pada pengalaman, ketertarikan, dan penjelasan yang berhubungan antara kemampuan dan pengetahuan yang akan dipelajari agar lebih maju dalam belajar.
- c) Pengulangan harus individual. Latihan harus diorganisasikan sehingga murid dapat bekerja secara independen pada tingkatannya sendiri berdasarkan kemampuannya masing-masing dalam belajar.
- d) Pengulangan harus sistematis dan spesifik. Prosedur sistematis, selangkah demi selangkah baik bagi semua murid, terutama murid yang berkemampuan rendah.
- e) Latihan dan pengulangan harus mengandung latihan-latihan untuk beberapa kemampuan.
- f) Pengulangan harus diorganisasikan sehingga guru dan murid dapat memperoleh umpan balik dengan cepat.¹⁶

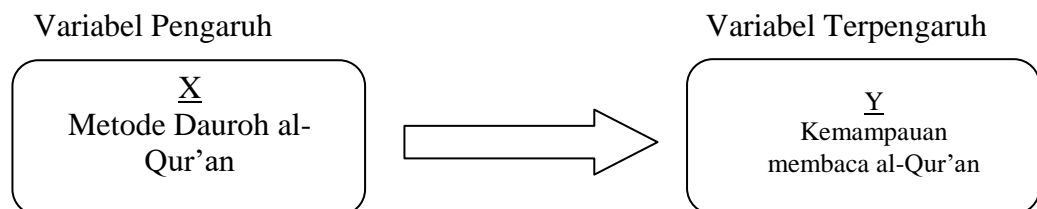
Berdasarkan beberapa pengertian tentang teori di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi atau situasi di sekitar kita, dalam proses ini termasuk mendapatkan pengertian dan sikap yang baru. Dengan demikian, terjadi perubahan perilaku yang sebelumnya tidak mengenal/mengerti menjadi mengerti terhadap suatu hal.

Dalam hal ini Dauroh al-Qur'an ialah pelatihan atau pembinaan al-Qur'an secara berulang-ulang, artinya suatu kegiatan pembinaan al-Qur'an secara berulang-ulang dan seorang guru memberikan waktu satu persatu binaannya untuk mencoba atau latihan secara langsung di depannya dengan system ketika mereka melakukan kesalahan dalam bacaan atau latihan al-Qur'an maka akan langsung diperbaiki oleh guru pembinanya tersebut.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 154-155

H. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel adalah sesuatu yang berubah-ubah atau tidak tetap. Variabel dapat di artikan sebagai konsep dalam bentuk operasional.¹⁷ Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel X merupakan variabel yang berpengaruh (penerapan metode dauroh al-Qur'an) dan variabel Y (kemampuan membaca al-Qur'an) merupakan variabel yang terpengaruh.



I. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.¹⁸ Sedangkan menurut Beni Ahmad Saebani, metode penelitian adalah metode yang digunakan dalam aktivitas penelitian.¹⁹ Di bawah ini peneliti akan menjelaskan metode yang akan peneliti gunakan, maka akan dijelaskan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data:

¹⁷Masyuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian (Pendekatan, Praktek dan Aplikatif)*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), hlm 128

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 100

¹⁹Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 43

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari pendekatannya, penelitian ini adalah termasuk jenis *mix method* atau metode campuran (penelitian kuantitatif dan kualitatif). Dari sisi desainnya penelitian ini menggunakan desain *pre* dan *post test* (maksudnya adalah dalam penelitian yang dilakukan ada *pretest* sebelum perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti pada gambar 1 di bawah ini).²⁰ Penelitian ini bertujuan menguji coba suatu metode pembelajaran. Maksudnya, mengenai penerapan dauroh al-Qur'an pada kelas X⁴ di MA Raudhatul Ulum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada desain di bawah ini.²¹

Gambar 1
Desain Penelitian

One group pretest posttest study
0₁ X 0₂

Keterangan:

X = perlakuan
0₁= pretest
0₂= posttest

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

²⁰*Ibid*, hlm 74-75

²¹Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 97

kesimpulannya.²² Adapun populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X MA Raudhatul Ulum berjumlah 168 siswa.

Tabel 1
Populasi Penelitian

No	Nama	Jumlah		Jumlah
		Putra	Putri	
1	X ¹	22		22
2	X ²	21		21
3	X ³	20		20
4	X ⁴	20		20
5	X ⁵	20		20
6	X ⁶		26	26
7	X ⁷		19	19
8	X ⁸		20	20
Total				168

Sumber: Tata Usaha MA Raudhatul Ulum Tahun Ajaran 2016-2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MA Raudhatul Ulum Sakatiga yang berjumlah 168 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.²³ Untuk menentukan beberapa sampel yang akan diambil, maka peneliti menggunakan teknik *Cluster Sampling* (sampling area atau kelompok). *Cluster Sampling* adalah teknik pengambilan sampel pemilihannya mengacu pada kelompok bukan pada individu. Teknik sampling daerah (*Cluster Sampling*) digunakan untuk menentukan sampel objek yang akan diteliti. Untuk menentukan siswa mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah/kelas dari

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2013), hlm 119

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm 173

populasi yang telah ditetapkan. Sedang dalam penelitian ini kelas yang diambil sebagai sampel adalah kelas X⁴ berjumlah 20 orang di MA Raudhatul Ulum.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data-data hasil pengukuran yang dinyatakan dalam angka-angka, berupa data yang menunjukkan angka atau jumlah hasil *pre-test* dan *post test*.

2) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berkenaan dengan serangkaian observasi, dokumentasi dari pihak sekolah, data hasil wawancara kepada Kepala Sekolah dan guru bahasa Indonesia.

b. Sumber Data

Data penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

1) Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diambil langsung dari hasil tes siswa Kelas X⁴ tahun pelajaran 2016-2017 dan guru dauroh al-Qur'an MA Raudhatul Ulum Sakatiga.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tertulis yang dijadikan penunjang dalam penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari dokumentasi pihak sekolah, buku paket, serta literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan penelitian yang menggunakan kualitatif, juga relevansinya dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka metode dalam pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Metode Tes

Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk tulisan.²⁴ Tes yang digunakan berupa tes membaca al-Qur'an. Tes digunakan untuk menguji tingkat kemampuan membaca al-Qur'an kelas X⁴ MA Raudhatul Ulum baik saat mengikuti rangkaian tes ujian masuk ke MA Raudhatul Ulum maupun tes saat ahir semester.

b. Metode Observasi

Metode observasi ini, merupakan suatu metode pengumpulan data, dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis, mengenai fenomena yang diselidiki.²⁵ Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan

²⁴Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers , cet 10.2011). hlm 76

²⁵Arikonto, *Manajemen..*, hlm. 133

mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.²⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi untuk mengumpulkan data-data berkenaan dengan proses pelaksanaan metode dauroh al-Qur'an di MA Raudhatul Ulum Sakatiga. Jadi peneliti hanya mengamati apa yang dilakukan oleh guru dan siswa-siswa MA khususnya kelas yang menjadi sampel penelitian dan tidak mengikuti kegiatan secara penuh yang dilakukan oleh guru dan siswa MA Raudhatul Ulum.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh catatan, transkrip, buku, surat kabar, data dan sebagainya.²⁷ Jadi metode ini, adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari informasi, melalui dokumentasi, arsip-arsip, buku-buku catatan dan lainnya terkait dengan data yang dibutuhkan. Metode dokumentasi ini dilakukan sebagai bahan banding untuk mendukung atau meningkatkan kepercayaan hasil data yang dikumpulkan melalui metode observasi tentang penerapan dauroh Al-Qur'an bagi siswi kelas X⁴ di Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya.

²⁶Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 274

5. Validitas dan Reabilitas Instrumen

a. Validitas Instrument

Suatu instrument yang baik haruslah *valid* dan *reliable* yaitu instrumen kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas X⁴ MA Raudhatul Ulum. validitas instrument adalah tingkatan dimana instrument mengukur apa yang seharusnya diukur. Dari pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa instrument yang valid adalah instrumen yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur atau yang diinginkan. Suatu instrument dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila butir-butir yang membentuk instrument tidak menyimpang dari fungsi instrument tersebut dan faktor-faktor yang merupakan bagian dari instrument tersebut tidak menyimpang dari fungsi instrument.²⁸

Untuk memenuhi validitas tersebut, maka instrumen tes yang dikembangkan untuk penelitian ini dilakukan validasi dengan cara sebagai berikut:

- 1) Instrumen disusun berdasarkan indikator membaca al-Qur'an yang baik dan benar;
- 2) Instrumen tersebut disusun menggunakan kisi-kisi, indikator dan item-item yang dijabarkan dari indikator;
- 3) Instrumen tersebut diujicobakan kepada 20 sampel yang terdapat dalam populasi.²⁹ Dengan rumus korelasi *product moment* berikut.³⁰

²⁸Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, hlm. 172.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 352.

³⁰ Djamaludin Ancok, *Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian (Edisi Revisi)*, (Jakarta: LP3ES, 2009), hlm. 137.

$$r = \frac{N (\sum XY) - (\sum X \cdot \sum y)}{\sqrt{[(N \sum X_n^2 - (\sum X)_n^2)][(N \sum Y_n^2 - (\sum Y)_n^2)]}}$$

Keterangan:

- N : jumlah sampel
 X : jumlah skor pertanyaan
 Y : jumlah skor total
 r : nilai setiap butir

Apabila nilai r dikonsultasikan tabel r (r_{tabel}) dan ternyata nilai r lebih kecil maka nilai r tersebut tidak signifikan atau butir tersebut harus diganti atau dibuang.

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah kemampuan suatu alat ukur apabila digunakan kepada beberapa kali pengukuran tidak akan mengalami perubahan. Reliabilitas suatu tes adalah kemampuan suatu alat ukur untuk digunakan dalam tingkatan yang sama untuk beberapa kali.

Dari pendapat itu dapat diketahui bahwa reliabilitas adalah suatu kemandapan alat ukur atau instrument apabila digunakan sebagai alat ukur. Artinya sampel manapun dapat diukur dengan alat atau instrument tersebut. Suatu alat ukur atau instrument yang reliable adalah alat ukur atau instrument yang memberikan hasil yang mantap walaupun dipakai berkali-kali.³¹ Untuk mendapatkan reliabilitas yang tinggi maka instrument tes kemampuan membaca al-Qur'an siswa diuji dengan menggunakan rumus Spearman-Brown (teknik belah dua) berikut ini.³²

³¹Suharno, *Testologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bina Aksara, 2004), hlm. 20.

³²Nurgiyantoro dkk, *Statistik Terapan: Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), hlm. 324.

$$r_1 = \frac{2 r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

r_1 = reabilitas internal

r_{xy} = korelasi *product moment* antara belahan ganjil dan genap

Koefisien korelasi yang telah diperoleh dikonsultasikan dengan tabel *r product moment*, apabila harga r_1 lebih besar dari r dalam tabel pada taraf signifikan 5%, maka instrument tersebut dapat disebut instrument yang reliabel.

6. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas X⁴ sebelum mengikuti metode dauroh al-Qur'an dan kemampuan membaca al-Qur'an siswa setelah mengikuti metode dauroh al-Qur'an dilakukan uji hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan maka rumusan hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Data instrumen tes yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua akan di analisis dengan teknik statistic uji TSR (tinggi, sedang dan rendah). Untuk mengetahui bagaimana perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an siswa Kelas X⁴ Madarasah Aliyah Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya sebelum dan setelah mengikuti dauroh al-Qur'an, maka menggunakan rumus statistik yakni uji T. Rumus uji T yang dimaksud sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan:

M_1 dan M_2 : Rata Rata sebelum perlakuan dan setelah perlakuan

SE_{M1} dan SE_{M2} : Standar Error sebelum perlakuan dan setelah perlakuan³³

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman tesis ini, maka perlu adanya penyusunan yang sistematis. Adapun sistematika pembahasan pada tesis ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang gambaran umum yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, analisis penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan bab kajian teori yang menjelaskan tentang konseptual kepustakaan mendasar terkait dengan efektifitas dauroh al-Qur'an, dan motivasi belajar.

Bab ketiga, dalam bab ini menyajikan tentang keadaan umum MA Raudhatul Ulum Sakatiga, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana.

Bab keempat, membahas analisis kemampuan membaca al-Qur'an Siswa Kelas X⁴ sebelum dan setelah mengikuti dauroh al-Qur'an. Analisis perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an Siswa Kelas X⁴ Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya sebelum dan setelah mengikuti dauroh al-Qur'an.

Bab kelima, penutup yang isinya berupa kesimpulan, diskusi temuan penelitian, saran, dan daftar pustaka.

³³*Ibid.*, hlm. 346